

**STIMULASI KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI  
MELALUI CELENGAN HURUF DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Fitria Tunnazah<sup>1</sup>, Lenny Nuraeni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup> [fitriatunazahp@gmail.com](mailto:fitriatunazahp@gmail.com), <sup>2</sup> [lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id)

**ABSTRACT**

Early literacy is a process of recognizing vowels and consonants in preparation for a child's reading ability. Introducing early literacy to early childhood should be done through fun game activities. Facts in the field show that there are still many early childhood who have difficulty in recognizing early literacy, so researchers are encouraged to conduct research and create an educational media that can stimulate early literacy skills in early childhood, especially during this Covid-19 Pandemic, which requires children to carry out online learning or online at home. The purpose of this study is to stimulate early literacy skills so that children can master the ability to recognize letters, read words, write letters, imitate sentences, and other literacy skills. This study uses a qualitative method with a case study approach. The subject of the study was a 6-year-old boy who was identified as having difficulty recognizing literacy. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation studies. Data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that piggy bank alphabets can stimulate early childhood literacy skills, including children can recognize and name some letter symbols, write their own names and read 1-2 syllables.

Keywords: Early Literacy, Early Childhood, The Piggy Bank Alphabet, Covid-19 Pandemic

**ABSTRAK**

Keaksaraan awal merupakan suatu proses dalam mengenal huruf vokal maupun konsonan sebagai persiapan untuk kemampuan membaca anak. Mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui aktivitas permainan yang menyenangkan. Fakta dilapangan menunjukkan masih banyaknya anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam mengenal keaksaraan awal, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan menciptakan suatu media edukatif yang dapat menstimulasi kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini, khususnya di masa Pandemi Covid-19 ini, yang mengharuskan anak untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau online di rumah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan awal agar anak dapat menguasai kemampuan dalam mengenal huruf, membaca kata, menulis huruf, meniru kalimat dan kemampuan keaksaraan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah anak laki-laki berusia 6 tahun yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam mengenal keaksaraan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa celengan huruf dapat menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, diantaranya anak dapat mengenal dan menyebutkan beberapa simbol huruf, menulis namanya sendiri serta membaca 1-2 suku kata.

Kata Kunci: Keaksaraan Awal, Anak Usia Dini, Celengan Huruf, Pandemi Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 merupakan suatu peristiwa yang terjadi akibat menyebarnya penyakit *Corona Virus* 2019 di beberapa Negara yang ada di dunia. Penyakit ini pertama kali muncul di Kota Wuhan Tiongkok pada 31 Desember 2019. Kemunculan Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal maret 2020 hingga saat ini menyebabkan beberapa instansi pendidikan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara daring atau online. Hal demikian, tentunya menimbulkan berbagai polemik di tengah masyarakat, khususnya bagi kalangan orang tua yang memiliki anak usia sekolah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak dan orang tua yang mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi ini, baik itu dari segi ekonomi, sosial, psikis dan lainnya. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa juga menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh pembelajaran, salah satunya pada anak usia dini. Kemunculan pandemi Covid-19 ini menyebabkan beberapa anak usia dini merasakan dampak yang cukup besar. Mulai dari perubahan sistem pendidikan yang beralih secara daring, berbagai kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring, terbatasnya komunikasi dengan guru serta kurangnya kesiapan orang tua untuk mendampingi anak saat pembelajaran daring berlangsung.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan masa usia tersebut dianggap sebagai masa keemasan atau *golden age* dimana segala sesuatu yang terjadi pada masa ini dinilai sangat berharga baik secara fisik, emosi maupun intelektualnya.

Disamping itu, Ki Hadjar Dewantara menyatakan secara tegas bahwa anak adalah individu atau sebagai kodrat alam yang memiliki potensi dan pembawaan tersendiri untuk menemukan pengetahuan, sehingga tanpa disengaja potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal (Iftitah, 2019, hlm. 19).

Berbicara tentang anak usia dini, Cross berpendapat bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan orang dewasa pada umumnya, diantaranya yaitu: bersifat egosentris, unik, cenderung mengepresikan perilakunya secara spontan, aktif bergerak dan energik, mempunyai keinginan yang besar, eksploratif atau berjiwa petualang, senang berfantasi, masih mudah frustrasi, belum dapat berpikir secara matang, daya perhatiannya pendek, memiliki masa belajar yang potensialnya tinggi serta memiliki minat yang sangat besar. (Madyawati, 2017, hlm. 13)

Di masa pandemi Covid-19 ini, tidak sedikit anak usia dini yang mengalami tekanan psikis bahkan sampai mengalami frustrasi hingga malas untuk belajar. Hal ini terjadi akibat adanya pembelajaran daring atau online. Anak usia dini cenderung sulit dalam memahami dan menerima suatu kondisi yang memaksa mereka untuk ikut serta dalam pembelajaran daring atau online.

Terdapat beberapa kasus yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak negatif terhadap psikis anak usia dini, salah satunya yaitu kurangnya rasa percaya diri dan antusiasme anak ketika melaksanakan pembelajaran daring sehingga banyak dari mereka yang tidak menyelesaikan tugas pembelajaran dengan baik, mereka terkesan acuh ketika guru menyampaikan pembelajaran. Hal itu terjadi karena pembelajaran daring mengakibatkan interaksi guru dan anak lebih pasif dari pembelajaran secara langsung di sekolah sehingga anak cenderung mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran dan hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Salah satu diantaranya yaitu pada aspek perkembangan bahasa, melalui pembelajaran daring ke-

mampuan bahasa yang dimiliki anak cenderung terhambat akibat kurangnya stimulus atau rangsangan yang diberikan guru kepada anak secara langsung khususnya dalam kemampuan mengenal keaksaraan awal.

Kemampuan keaksaraan awal merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengetahui atau memahami informasi tertentu, karena sejatinya setiap orang memiliki dorongan untuk dapat memenuhi rasa keingintahuannya. Melalui kemampuan keaksaraan inilah seseorang berupaya untuk dapat mewujudkan rasa ingin tahu tersebut (Nafiqoh, Aprianti & Rohaeti, 2019).

Keaksaraan awal perlu dikenalkan pada anak sejak dini, agar perkembangan bahasa yang dilalui anak dapat tercapai dengan baik. Pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui aktivitas permainan yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna dan menyenangkan bagi anak, karena terkadang masih banyak ditemukan kasus mengenai beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal keaksaraan awal, terutama di masa Pandemi Covid-19 ini yang menuntut anak untuk belajar secara daring atau online di rumah.

Mengingat hal itu, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai stimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia dini di masa Pandemi Covid-19 melalui pemanfaatan celengan huruf sebagai media atau alat bermain yang dapat memotivasi anak untuk belajar keaksaraan. Celengan huruf menjadi salah satu solusi atau langkah alternatif guru dan orang tua untuk dapat melatih kemampuan keaksaraan awal anak melalui media yang cukup mudah dibuat di rumah.

Celengan dimaknai sebagai nama umum untuk sebuah kotak akumulasi atau penabungan koin yang umumnya digunakan oleh anak-anak untuk mengajarkan kegiatan menabung kepada mereka (Wikipedia, 2018). Celengan memiliki banyak manfaat, selain digunakan sebagai tempat menyimpan atau menyisihkan uang receh atau pecahan kecil, sebagian orang memanfaatkan celengan untuk tabungan tertentu. Khususnya pada anak, celengan menjadi wahana edukasi bagi mereka untuk belajar menyisihkan uang saku atau uang sisa jajannya sebagai tabungan, sehingga tabungan tersebut dapat digunakan oleh mereka untuk membeli sesuatu yang diimpikan.

Berbeda dengan celengan pada umumnya, celengan huruf merupakan suatu media atau benda yang memiliki bentuk seperti celengan, digunakan sebagai sarana edukasi untuk belajar mengenali simbol-simbol huruf tertentu serta merangsang kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian mengenai celengan huruf ini adalah untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan awal agar anak dapat menguasai kemampuan dalam mengenal huruf, membaca kata, menulis huruf, meniru kalimat dan kemampuan keaksaraan lainnya.

## **METODOLOGI**

Penelitian mengenai celengan huruf ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam menggali berbagai informasi mengenai permasalahan penelitian. Mardawani (2020, hlm. 3) mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan suatu pemahaman mengenai kenyataan yang dilalui oleh proses berpikir secara induktif, sehingga melibatkan peneliti dalam situasi dan setting fenomena yang sedang diteliti.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan studi kasus untuk menguji suatu kasus atau kejadian dalam jangka waktu tertentu secara detail dan terperinci. Sutisna

(2021, hlm. 4) menyatakan bahwa studi kasus merupakan studi yang mengkaji suatu permasalahan dalam penelitian secara terperinci dan mendalam, serta menyajikan berbagai sumber informasi. Studi kasus digunakan untuk menggambarkan sebuah masalah, menggali informasi serta menentukan solusi dari suatu masalah yang diteliti.

Subjek penelitian adalah seorang anak usia dini (6 tahun) berinisial AS yang merupakan salah satu siswa dari TK Family Padalarang. Penelitian dilakukan di rumah anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian berlangsung pada Semester II Tahun Ajaran 2020/2021 dari mulai identifikasi masalah, observasi hingga melakukan wawancara kepada beberapa informan yang mengetahui kemampuan AS dalam mengenal keaksaraan awal. Wawancara informan digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui celengan huruf ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang dikembangkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Sumber data dalam penelitian celengan huruf ini yaitu informan sebagai kajian dan komponen penting terhadap aspek-aspek yang akan diteliti, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hartono (2018, hlm. 49) menuturkan bahwa reduksi data merupakan suatu proses penyeleksian, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi serta transformasi data dalam bentuk catatan atau transkrip. Penyajian data merupakan proses menyajikan data secara terstruktur berdasarkan hasil pengolahan dalam tahap reduksi data, sedangkan penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memperoleh kejelasan dan pemahaman mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Data yang dianalisis dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi disajikan secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang terdiri dari orang tua dan guru, anak teridentifikasi mengalami dampak pandemi Covid-19 yang menuntut anak untuk ikut serta dalam pembelajaran secara daring atau online, sehingga hal tersebut mempengaruhi perkembangan anak. Salah satunya dalam perkembangan bahasa, anak mengalami kesulitan dalam mengenal beberapa huruf, khususnya huruf konsonan. Kemampuan dalam membaca huruf atau kata sangat terbatas dan masih perlu bimbingan dalam menyusun serta melakukan penggabungan huruf menjadi kata. Terkadang pula anak mengalami hilang semangat dan rasa percaya diri ketika mendapat tugas pembelajaran yang berkaitan dengan huruf dari gurunya. Namun setelah dilakukan penelitian, kondisi dan kemampuan anak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, respon yang ditunjukkan anak ketika bermain celengan huruf memiliki respon positif, anak terlihat antusias dan tertarik untuk belajar mengenal huruf-huruf melalui celengan huruf tersebut sehingga rasa percaya diri anak kembali meningkat. Setelah penelitian berlangsung dan anak diperkenankan untuk bermain celengan huruf tersebut secara berulang-ulang maka kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan dapat berkembang secara optimal. Studi Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendukung hasil penelitian, studi dokumentasi dalam penelitian ini beru-

pa foto, video, buku panduan Kurikulum 2013, catatan anekdot dan ceklis perkembangan anak.

Adapun kemampuan yang dicapai anak dalam mengenal keaksaraan awal sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun yang mencakup indikator-indikator keaksaraan dalam aspek perkembangan bahasa diantaranya; anak dapat menyebutkan simbol atau lambang huruf yang dikenalnya baik huruf vokal maupun konsonan, anak dapat mengenal hubungan antara bentuk dan bunyi huruf, mengenal suku kata serta dapat menulis dan menyusun kata yang membentuk namanya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di masa pandemi Covid-19 ini kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan berkembang secara optimal setelah dilakukan penelitian menggunakan celengan huruf. Dengan demikian, celengan huruf dapat menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan sebelum dilakukan penelitian, kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan masih belum berkembang. Oleh sebab itu, pada bulan April 2021 peneliti melaksanakan observasi melalui celengan huruf yang sebelumnya telah peneliti siapkan media tersebut untuk diberikan kepada anak sehingga anak dapat langsung memainkannya di rumah.

Celengan huruf tersebut dapat dibuat dari bahan-bahan bekas seperti kardus, kertas karton, kaleng, wadah berbahan plastik lainnya yang salah satu bagian sisinya sudah diberikan beberapa lubang untuk memasukkan kepingan kartu huruf yang akan dimainkan anak. kepingan-kepingan kartu huruf tersebut bentuknya telah disesuaikan dengan ukuran lubang pada celengan.

Celengan huruf merupakan suatu media atau benda yang memiliki bentuk seperti celengan, digunakan sebagai sarana edukasi untuk belajar mengenali simbol-simbol huruf tertentu serta merangsang kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan. Celengan huruf dapat dimainkan untuk berbagai kegiatan bermain keaksaraan, seperti mencocokkan huruf, mencari dan menyebutkan huruf dengan tepat, menyusun huruf dan lain sebagainya.

Penelitian diawali dengan memperlihatkan video tutorial atau video cara menggunakan celengan huruf kepada anak untuk membimbing anak dalam memainkan celengan huruf tersebut. Saat menyaksikan video tersebut, anak terlihat antusias dan tertarik untuk segera memainkan celengan huruf. Setelah anak mulai memahami cara menggunakan celengan huruf, anak diberi kesempatan memainkan celengan huruf tersebut dengan bimbingan dan bantuan orang tua di rumah.

Celengan huruf dapat dimainkan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah mengenalkan huruf vokal dan konsonan. Hal ini diawali dengan kegiatan mencari mencari kepingan kartu huruf vokal untuk dimasukkan kedalam lubang celengan sambil menyebutkan bunyi dari huruf-huruf tersebut. Selanjutnya anak mencari dan mengambil beberapa huruf konsonan yang dikenalnya diantaranya huruf b, s, t, k, m, n, dan r. Untuk huruf konsonan lainnya orang tua mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf konsonan yang belum diketahui anak melalui kepingan-kepingan kartu huruf yang sudah tersedia, sehingga kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf dapat bertambah. Kepingan-kepingan kartu huruf dibuat dengan berbagai macam warna yang menarik bagi anak agar anak lebih mudah dalam mengenal dan membedakan antara huruf satu dan lainnya.

Tahap kedua adalah anak belajar untuk membaca dan menyusun kata dari huruf yang dikenalnya, kata yang dikenalkan terdiri dari 1-2 suku kata sederhana seperti baca, bo-la, bi-sa, ta-li, li-ma, ma-du, ro-da, ti-ga, pi-pa dan lainnya. Susunan huruf yang telah membentuk kata dapat dibaca sambil dimasukkan kedalam lubang celengan secara berurutan. Dengan demikian kemampuan anak dalam mengenal kata dapat berkembang.

Selanjutnya pada tahap ketiga anak dapat belajar meniru dan menulis huruf. Kegiatan ini dapat diawali dengan mempersiapkan kertas dan pensil yang akan digunakan anak untuk meniru dan menulis kata, lalu siapkan kepingan kartu huruf untuk menyusun huruf yang akan ditiru oleh anak sambil disebutkan bunyi hurufnya satu persatu. Di tahap ketiga ini anak meniru kata “suka” serta mau belajar menyusun dan menulis namanya sendiri yang terdiri dari 5 huruf. Dengan demikian, maka kemampuan keaksaraan anak dalam meniru dan menulis kata dapat terstimulasi dengan baik.

Perkembangan yang dilalui anak usia dini bersifat kompleks, artinya dapat dilihat dari karakteristik perkembangan kognitif, motorik, bahasa, emosional dan lain sebagainya. Dengan memberikan stimulasi yang tepat maka perkembangan yang dilalui anak akan berkembang secara optimal. Stimulasi perkembangan pada anak sebaiknya dilakukan melalui berbagai aktivitas permainan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak karena sejatinya dunia anak adalah bermain.

Kegiatan bermain juga dapat dilakukan dalam upaya menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, agar perkembangan bahasa yang dilalui anak dapat berkembang secara optimal khususnya dalam mengenal keaksaraan. Keaksaraan erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa, berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) keaksaraan memiliki arti aksara yang berarti huruf, Maka berbagai sesuatu yang berhubungan dengan huruf bisa disebut sebagai keaksaraan baik itu dalam membaca atau menulis. Melalui kegiatan keaksaraan inilah kemampuan bahasa dapat ditingkatkan (Amini, 2016).

Direktur Pembinaan PAUD berpendapat bahwa pra-keaksaraan atau yang dikenal dengan istilah keaksaraan awal merupakan adalah kemampuan anak dalam mengenal aksara sebelum anak menguasai kemampuan untuk membaca dan menulis (Anggun PAUD, 2016).

Kemampuan keaksaraan pada anak usia dini merupakan kemampuan yang dikuasai anak sejak dini mengenai huruf, kata, tulisan atau bacaan yang menjadi bagian dari kemampuan bahasa anak sebagai dasar dalam belajar membaca, menulis dan bidang akademik lainnya (Listriani, Hapidin & Sumadi, 2021).

Keaksaraan awal dapat membangun calon pembaca yang memiliki minat baca dengan menguasai bahasa secara lisan maupun tulisan, lingkungan beraksara, mengetahui huruf melalui nyanyian, mengenal makna bunyi, kemampuan membaca gambar secara visual, serta memahami konsep bahan cetak (tulisan yang dikenal anak). Menurut Hadi-ni (2017) melalui kemampuan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan baru, meningkatkan daya pikir, mempertajam pandangan serta menambah wawasan.

Selanjutnya, mengenai pembelajaran keaksaraan pada anak. Syofiati (2019) berpendapat bahwa pembelajaran pra-keaksaraan dapat diupayakan dengan cara memberikan stimulasi, bimbingan, pengasuhan serta aktivitas permainan yang menyenangkan, aman, nyaman dan bermakna bagi anak agar kemampuan anak dapat berkembang secara positif dan tepat baik itu dalam mengungkapkannya kosakata yang didengarnya, meny-

imak dan menyampaikan cerita mengenai dongeng atau bacaan yang didengarnya, serta dapat mengendalikan emosi dan meluapkan kegembiraannya dengan baik.

Adapun tujuan dari pengenalan keaksaraan menurut Depdiknas Tahun 2007 (dalam Sari, 2018, hlm. 6) adalah untuk: a) Mendeteksi kemampuan awal membaca dan menulis anak. b) Meningkatkan keterampilan menyimak, menyimpulkan dan mengkomunikasikan berbagai hal melalui gambar dan permainan. c) Melatih kekuatan motorik halus anak melalui berbagai gerakan olah tangan dalam upaya mempersiapkan kemampuan membaca dan menulis anak.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan keaksaraan awal anak usia dini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak usia dini dalam mengenal berbagai keaksaraan baik berupa huruf atau angka. Cara terbaik dalam menstimulasi kemampuan keaksaraan anak adalah melalui aktivitas permainan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan celengan huruf sebagai media permainan edukatif dalam menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa celengan huruf dapat menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, khususnya di masa pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan anak untuk melakukan pembelajaran di rumah. Celengan huruf dapat dimainkan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pengenalan simbol huruf vokal dan konsonan, tahap pengenalan dan penyusunan huruf menjadi kata, serta tahap meniru dan menulis huruf.

Kemampuan keaksaraan anak berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun diantaranya anak mampu mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dikenalnya, mengenal huruf awal dari nama benda, mengenal suku kata, dapat menyusun kata sederhana serta dapat meniru kata dan menulis namanya sendiri secara tepat. Melalui celengan huruf ini, pengalaman belajar anak dalam mengenal keaksaraan akan terkesan menyenangkan, sehingga dapat mengurangi rasa bosan anak ketika belajar mengenal keaksaraan di rumah. Selain memberikan gambaran umum mengenai manfaat dan kegunaan celengan huruf ini dalam menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, diharapkan agar penelitian ini dapat memotivasi para guru dan orang tua pada umumnya untuk berkreasi dan berinovasi membuat media edukatif yang dapat merangsang perkembangan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amini. [2016]. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui Pola Suku Kata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*. 5 (1), pp 673-683
- Anggun PAUD. Keaksaraan Awal. [2016, Desember 7]. *Ruang Guru PAUD*. Retrieved Juni 25, 2021. from: [Anggun PAUD - Ruang Guru dalam Jaringan \(kemdikbud.go.id\)](http://AnggunPAUD-RuangGuruDalamJaringan.kemdikbud.go.id)
- Hadini, N. [2017]. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal EMPOWERMENT*. 6 (1), pp 19-24
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI
- Iftitah, S. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing

- Listriani, A. Hapidin., Sumadi, T. [2021]. Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obseksi*. 5 (1), pp 591-598
- Madyawati, L. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: KENCANA
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., Rohaeti., E. [2019]. Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengetahuan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (1), pp 9-15
- Sari, A. [2018]. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagai Metode dengan Kegiatan Bervariasi Pada Kelompok B RA AL-Fityah Pekan Baru. *Journal of Islamic Early Childhood Education*. 1(1). Pp 1-20 Retrieved from: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/download/5490/3228>
- Sutisna, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan. Jakarta: UNJ Press
- Syofiati, N. (2019) Implementasi mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. [2019, Juli 29]. *BP PAUD Dikmas Sumatra Barat*. Retrieved Juni 30, 2021, from: [BP PAUD DIKMAS SUMBAR \(kemdikbud.go.id\)](http://BP.PAUD.DIKMAS.SUMBAR.kemdikbud.go.id)
- Wikipedia: Celengan. [2018]. *Wikipedia*. Retrieved Juni 26, 2021, from: [Celengan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](https://id.wikipedia.org/wiki/Celengan)